

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang masih beroperasi sampai tahun 2020 yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun sampel penelitian yang diperoleh setelah menggunakan metode *Purposive Sampling* terdapat 5 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel, yaitu:

##### **1. Bank BRI Syariah**

Skema restrukturisasi pembiayaan yang digunakan oleh Bank BRI Syariah yaitu penjadwalan kembali (*rescheduling*) dan persyaratan kembali (*reconditioning*). Sedangkan penataan kembali (*restructuring*) tidak digunakan karena jika pihak Bank BRI Syariah menggunakan metode ini akan membebankan nasabah.<sup>1</sup>

Pada tahun 2019, jumlah restrukturisasi pembiayaan pada Bank BRI Syariah sebesar Rp.

---

<sup>1</sup> Wenny Putri Kasari, *Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Murabahah di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Ngawi*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), hal.84.

2.039.370.000.000 juta atau 7,45% dari total pembiayaan Bank BRI Syariah. Jumlah restrukturisasi pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 8.706.440.000.000 juta atau 21,75% dari total pembiayaan.

## **2. Bank Jabar Banten Syariah**

Skema restrukturisasi pembiayaan yang digunakan pada Bank BJB Syariah yaitu penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*). Pada kondisi pandemi Covid-19, Bank BJB Syariah mempunyai strategi antara lain:

1. Menamakan restrukturisasi di tahun 2020 menjadi restrukturisasi Covid-19. Adanya strategi ini memudahkan pihak bank dalam menganalisis penyebab nasabah mengajukan restrukturisasi.
2. Menambahkan berkas-berkas persyaratan dalam pengajuan restrukturisasi pembiayaan.<sup>2</sup>

Pada tahun 2019, jumlah restrukturisasi pembiayaan pada Bank BJB Syariah sebesar Rp.

---

<sup>2</sup> Muhamad Fajri Anhar, *Analisis Restrukturisasi Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) (Studi Kasus BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu Pondok Gede)*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hal. 91-92.

290.455.000.000 juta atau 5,37% dari total pembiayaan Bank BJB Syariah. Jumlah restrukturisasi pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 856.388.000.000 juta atau 14,84% dari total pembiayaan.

### **3. Bank BNI Syariah**

Skema restrukturisasi pembiayaan yang diterapkan Bank BNI Syariah adalah perubahan jumlah angsuran dan pengurangan atau penundaan angsuran. Kebijakan restrukturisasi pada Bank BNI Syariah berlaku untuk semua nasabah pada segmen pembiayaan konsumen, produktif, mikro dan BNI Ib Hasanah Card. Adapun Kriteria nasabah yang mendapatkan perlakuan khusus restrukturisasi berdasarkan POJK 11/2020 antara lain:

- a. Nasabah yang mengalami penurunan volume penjualan/pendapatan akibat penurunan *demand*.
- b. Nasabah yang mengalami hambatan pasokan bahan baku dari negara yang terdampak covid-19 dan mengalami keterlambatan pembayaran akibat pelanggan terkena dampak pandemi Covid-19.

- c. Nasabah yang terkena dampak pelemahan kurs rupiah terhadap dolar akibat pandemi Covid-19.<sup>3</sup>

Pada tahun 2019, jumlah restrukturisasi pembiayaan pada Bank BNI Syariah sebesar Rp. 2.996.446.000.000 juta atau 11,24% dari total pembiayaan Bank BNI Syariah. Jumlah restrukturisasi pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 8.840.248.000.000 juta atau 32,25% dari total pembiayaan.

#### **4. Bank Syariah Mandiri**

Skema restrukturisasi pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri adalah relaksasi pembayaran kewajiban pokok/margin (*grace period*), pemberian perpanjangan jangka waktu dan penyesuaian margin selama *grace period*.

Adapun tahapan yang ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri bagi nasabah yang terdampak Covid-19 antara lain:

---

<sup>3</sup> Nur Utari Setiawati, *Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Nasabah UMKM akibat Pandemi Covid-19*, *Notaire*, Vol. 4 No.02, (2021), hal. 248-249.

- a. Pertama, melakukan stress-test atas portofolio pembiayaan yang terdampak dan berpotensi terdampak Covid-19 di seluruh segmen;
- b. Kedua, menetapkan sektor usaha dan kriteria nasabah;
- c. Ketiga, menetapkan skema restrukturisasi dengan memperhatikan kondisi dampak Covid-19 yang dialami nasabah (ringan, sedang, atau berat);
- d. Keempat, menetapkan kualitas aset.<sup>4</sup>

Pada tahun 2019, jumlah restrukturisasi pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 2.601.491.000.000 juta atau 3,46% dari total pembiayaan Bank Mandiri Syariah. Jumlah restrukturisasi pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 11.920.787.000.000 juta atau 14,36% dari total pembiayaan.

## **5. Bank BCA Syariah**

Skema restrukturisasi pembiayaan yang digunakan Bank BCA Syariah yaitu dengan perpanjangan waktu,

---

<sup>4</sup> Nur Utari Setiawati, *Kebijakan restrukturisasi pembiayaan*, . . . hal.250.

perpanjangan waktu dengan *grace period*, dan *grace period* tanpa perpanjangan waktu.<sup>5</sup>

Pada tahun 2019, jumlah restrukturisasi pembiayaan pada Bank BCA Syariah sebesar Rp. 285.176.000.000 juta atau 5,06% dari total pembiayaan Bank BCA Syariah. Jumlah restrukturisasi pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp. 876.677.000.000 juta atau 15,86% dari total pembiayaan.

## B. Penjabaran Data

### 1. Restrukturisasi Pembiayaan

**Tabel 4.1**  
**Laporan Perkembangan Restrukturisasi Pembiayaan Tahun 2019**

Bank	Restrukturisasi Pembiayaan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
BRI Syariah	Rp. 1.044.910.000.000	Rp. 915.996.000.000	Rp. 2.010.297.000.000	Rp. 2.039.370.000.000
BJB Syariah	Rp. 200.556.000.000	Rp. 273.414.000.000	Rp. 300.904.000.000	Rp. 290.455.000.000
BNI Syariah	Rp. 3.136.568.000.000	Rp. 3.213.849.000.000	Rp. 3.304.709.000.000	Rp. 2.996.446.000.000
BSM	Rp. 3.292.361.000.000	Rp. 3.278.682.000.000	Rp. 3.214.429.000.000	Rp. 2.601.491.000.000
BCA Syariah	Rp. 415.340.000.000	Rp. 416.401.000.000	Rp. 388.451.000.000	Rp. 285.176.000.000

*Sumber: Data diolah bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan*

<sup>5</sup> Nailia Andriani Sakinah dan Suherman, *Pelaksanaan Konsep Restrukturisasi Kredit Pada Lembaga Bank dan Non Bank (Studi Pada KCP Bank BCA Syariah Bogor dan PT. Pegadaian (Persero) Bogor)*, *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, Vol.04 No.01, (2021), hal. 69.

Berdasarkan tabel 4.1, restrukturisasi pembiayaan tertinggi dialami oleh Bank BNI Syariah pada triwulan ke-3 sebesar Rp.3.304.709.000.000 juta. Restrukturisasi pembiayaan terendah terdapat pada triwulan ke-1 yang dialami oleh Bank BJB Syariah sebesar Rp. 200.556.000.000 juta.

**Tabel 4.2**  
**Laporan Perkembangan Restrukturisasi Pembiayaan**  
**Tahun 2020**

Bank	Restrukturisasi Pembiayaan			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
BRI Syariah	Rp. 2.086.326.000.000	Rp. 6.835.488.000.000	Rp. 8.746.658.000.000	Rp. 8.706.440.000.000
BJB Syariah	Rp. 289.694.000.000	Rp. 705.226.000.000	Rp. 827.819.000.000	Rp. 856.388.000.000
BNI Syariah	Rp. 3.155.784.000.000	Rp. 8.386.606.000.000	Rp. 9.140.143.000.000	Rp. 8.840.248.000.000
BSM	Rp. 3.097.921.000.000	Rp. 8.118.984.000.000	Rp. 11.486.122.000.000	Rp. 11.920.787.000.000
BCA Syariah	Rp. 278.560.000.000	Rp. 856.522.000.000	Rp. 920.100.000.000	Rp. 876.677.000.000

*Sumber: Data diolah bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan data yang telah diperoleh, restrukturisasi pembiayaan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi akibat adanya POJK No.11/POJK.03/2020 atau skema restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang terdampak Covid-19.

Restrukturisasi pembiayaan tertinggi yaitu pada periode triwulan ke 4 tahun 2020 kondisi ini terjadi pada

Bank Syariah Mandiri sebesar Rp.11.920.787.000.000 juta dan jumlah pembiayaan yang direstrukturisasi terendah adalah periode triwulan ke 1 yang dialami oleh Bank BCA Syariah sebesar Rp. 278.560.000.000 juta.

## 2. *Return On Asset (ROA)*

**Tabel 4.3**  
**Laporan Perkembangan *Return On Asset (ROA)* Tahun 2019**

BANK	<i>Return On Asset (ROA)</i>			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
BRI Syariah	0,11%	0,16%	0,24%	0,27%
BJB Syariah	0,13%	0,22%	0,28%	0,55%
BNI Syariah	0,41%	0,99%	1,40%	1,60%
BSM	0,33%	0,73%	1,14%	1,53%
BCA Syariah	0,24%	0,49%	0,64%	0,96%

*Sumber: Data yang diolah bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah terjadi pada Bank BRI Syariah pada triwulan ke-1 sebesar 0,11% yang menunjukkan ROA tersebut kurang sehat. Pada triwulan ke-4 Bank BNI Syariah memiliki ROA tertinggi sebesar 1,60% yang menunjukkan bahwa ROA sangat sehat.

**Tabel 4.4**  
**Laporan Perkembangan *Return On Asset (ROA)* Tahun 2020**

BANK	<i>Return On Asset (ROA)</i>			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
BRI Syariah	0,26%	0,41%	0,53%	0,70%
BJB Syariah	0,12%	0,22%	0,40%	0,36%
BNI Syariah	0,56%	0,72%	0,99%	1,25%
BSM	0,43%	0,86%	1,20%	1,51%
BCA Syariah	0,22%	0,44%	0,66%	0,95%

*Sumber: Data yang diolah bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *Return On Asset (ROA)* terendah yang terjadi pada Bank BJB Syariah periode triwulan I tahun 2019 sebesar 0,12% dan *Return On Asset (ROA)* tertinggi terjadi pada Bank BNI Syariah periode triwulan IV tahun 2019 adalah 1,60%.

### C. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif secara umum digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya atau seberapa jauh data-data bervariasi.<sup>6</sup> Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat hasil mengenai nilai *mean* (rata-rata), *maximum*, *minimum*, dan *standar deviasi* dari variabel restrukturisasi pembiayaan dan

---

<sup>6</sup> Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik, . . .*, hal.2.

*Return On Asset (ROA)*. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Restrukturisasi Pembiayaan	40	2.01E11	1.19E13	3.2438E12	3.46488E12
Return On Asset	40	.11	1.60	.6303	.43156
Valid N (listwise)	40				

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa data yang valid selama tahun 2019 sampai 2020 adalah sebanyak 40 data. Nilai Restrukturisasi Pembiayaan terendah (*Minimum*) sebesar Rp.201.000.000.000 (2.01E11) kondisi ini terjadi pada Bank BJB Syariah periode triwulan I tahun 2019, sedangkan nilai restrukturisasi pembiayaan tertinggi (*Maximum*) sebesar Rp.11.900.000.000.000 (1.19E13) yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri periode triwulan IV tahun 2020.

Nilai *Return On Asset (ROA)* terendah (*minumum*) yaitu 0,11% kondisi ini terjadi pada Bank BRI Syariah

periode triwulan I tahun 2019, dan nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi (*maximum*) adalah 1,60% yang terjadi pada Bank BNI Syariah periode triwulan IV tahun 2019.

Pada tabel 4.5 menyajikan juga nilai rata-rata (*mean*) restrukturisasi pembiayaan sebesar Rp.3.243.800.000.000 (3.2438E12) dengan standar deviasi Rp.3.464.880.000.000 (3.46488E612). Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *Return On Asset* (ROA) yaitu 0,6303 dengan standar deviasi sebesar 0,43156.

## **D. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>7</sup> Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%

---

<sup>7</sup>Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, . . . , hal.23.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61276821
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.064
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.989</b>
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0*

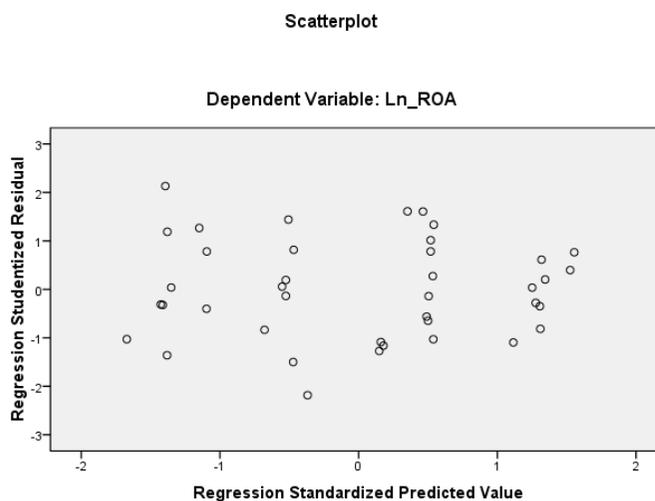
Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji *Kolmogrov – Smirnov Test* menunjukkan nilai *Assymp.Sig (2-tailed)* sebesar  $0,989 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Restrukturisasi Pembiayaan dan *Return On Asset (ROA)*.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* yang diperkuat dengan uji glejser. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolute residualnya*.<sup>9</sup> Hasil pengujian Heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0**

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y

<sup>8</sup> Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, . . . hal. 49.

<sup>9</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*... hal. 131.

serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk menegaskan uji heteroskedastisitas, maka penulis melakukan uji glejser.

**Tabel 4.7**  
**Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.974	1.218		1.621	.113
Ln_RestrukturisasiPembinaan	-.052	.043	-.193	-1.211	<b>.233</b>

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0**

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi untuk variabel restrukturisasi pembiayaan sebesar 0,233 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.<sup>10</sup> Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Runs Test.

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.03059
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>.149</b>

a. Median

***Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0***

---

<sup>10</sup> Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22 . . .* hal. 52.

Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *Assymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang penulis gunakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

### E. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen (restrukturisasi pembiayaan) dengan satu variabel dependen (*Return On Asset*).<sup>11</sup> Berdasarkan hasil dari pengujian SPSS, didapatkan output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>-10.304</b>	2.211		-4.659	.000
Ln_RestrukturisasiPembiayaan	<b>.341</b>	.079	.576	4.341	.000

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0**

<sup>11</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, . . .hal.147.

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel X= -10.304 dengan konstanta 0,341 sehingga memperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = -10.304 + 0,341X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y atau  $\hat{Y}$  = Hasil dugaan/prakiraan nilai variabel dependen

X = Nilai penduga variabel independen

$\alpha$  atau  $\beta_0$  = konstanta

$\beta$  atau  $\beta_1$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = Nilai error (galat)

Berdasarkan fungsi persamaan analisis regresi linear sederhana diatas, maka dapat dijelaskan:

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila Restrukturisasi Pembiayaan sama dengan nol, maka *Return On Asset* (ROA) -10.304.
- b. Koefisien regresi X (Restrukturisasi Pembiayaan) 0,341, artinya apabila Restrukturisasi Pembiayaan naik sebesar

satu persen, maka akan menyebabkan kenaikan *Return On Asset* (ROA) atau berpengaruh positif sebesar 0,341.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Hipotesis parsial adalah hipotesis yang dilakukan secara masing-masing atau satu variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>12</sup>

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.304	2.211		-4.659	.000
	Ln_RestrukturisasiPembinaan	.341	.079	.576	<b>4.341</b>	<b>.000</b>

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0**

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4.341, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dilihat pada signifikansi 0,05

<sup>12</sup>Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, *Metode Kuantitatif Praktis*, . . ., hal.34.

dengan kebebasan (df)=  $n-k = 40-1 = 39$  maka didapat nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.022 yang dapat disimpulkan bahwa terima  $H_1$  yaitu variabel Restrukturisasi Pembiayaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $4.341 > 2.022$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ .

## 2. Uji Koefien Korelasi ( $r$ )

Koefisien korelasi adalah alat untuk mengukur kuat-lemahnya hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi bernilai antara -1 sampai dengan +1. Lambang yang digunakan adalah  $r$  (*rho*).<sup>13</sup>

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.576<sup>a</sup></b>	.332	.314	.62078

a. Predictors: (Constant), Ln\_RestrukturisasiPembiayaan

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0**

---

<sup>13</sup> Nata Wirawan, *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi. . .*, hal. 238.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu 0,576 atau 57,6 % terletak pada koefisien korelasi 0,31 – 0,70 yang artinya tingkat hubungan antara Restrukturisasi Pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sedang atau cukup.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.<sup>14</sup>

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.314	.62078

a. Predictors: (Constant), Ln\_RestrukturisasiPembiayaan

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0**

---

<sup>14</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, . . . hal.46.

Nilai koefisien determinasi (*r square*) yang ditunjukkan pada tabel 4.12 adalah 0,332 yang berarti bahwa Restrukturisasi Pembiayaan mampu menerangkan sekitar 33,2% variabel *Return On Asset* (ROA), sementara sisa varian sebesar 66,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*), *Financing to Deposit Raio* yang tidak menjadi obyek dalam penelitian ini.

### **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dan dari data yang diperoleh melalui pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui bagaimana pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berikut ini penyajian pembahasan hasil penelitian:

Berdasarkan hasil uji *t* terlihat bahwa variabel Restrukturisasi Pembiayaan (X) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) mempunyai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 4.341 lebih besar dari  $t_{tabel}$

2.022. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Restrukturisasi Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia.

Hasil uji koefisien korelasi 0,576 atau 57,6% terletak pada koefisien korelasi 0,31 – 0,70 yang artinya tingkat hubungan antara Restrukturisasi Pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sedang atau cukup. Kemudian dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square 0,332 yang berarti bahwa Restrukturisasi Pembiayaan mampu menerangkan sekitar 33,2% variabel *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana bahwa variabel Restrukturisasi Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa kenaikan restrukturisasi pembiayaan akan meningkatkan pula nilai *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah.

Pemberian restrukturisasi pembiayaan sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ دُوْ عُسْرَةٌ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ  
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah (2) : 280).<sup>15</sup>

Pada ayat tersebut menjelaskan ketika nasabah sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya yaitu pembayaran angsuran, maka pihak bank sebaiknya memberikan keringanan atau tenggang waktu sampai nasabah tersebut mampu membayar angsurannya kembali hingga lunas. Keringanan yang dimaksud yaitu restrukturisasi pembiayaan.

Kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah sangat membantu nasabah yang sedang mengalami kesulitan membayar angsuran, terutama di masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Pemerintah mengeluarkan kebijakan POJK No.11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *Countercyclical*

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hamid*, . hal. 47.

dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019*. Tata cara restrukturisasi pembiayaan yang diatur dalam POJK No.11/POJK.03/2020 mengenai penilaian kualitas aset, antara lain dengan cara: Penurunan suku bunga; perpanjangan jangka waktu; pengurangan tunggakan pokok; pengurangan tunggakan bunga; penambahan fasilitas kredit/pembiayaan, dan/atau konversi kredit/pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara.